

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data yang valid dan reliabel tentang apakah terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan *Social Intelligence*.

#### **B. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 22 Jakarta Jl. Raya Condet - Pasar Rebo, Jakarta Timur - DKI Jakarta Kode Pos 13760. Tempat ini dipilih karena dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data yang diperlukan, dan untuk menyebarkan kuesioner yang diperlukan untuk keperluan penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2014.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan korelasional untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu *Social Intelligence* atau Kecerdasan Sosial dengan Pola Asuh Orang Tua. Data yang digunakan adalah data yang dihasilkan dari penyebaran angket tentang Kecerdasan Sosial dan Pola Asuh Orang Tua kepada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK 22 Jakarta.

#### D. Populasi dan Sampling

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diungkapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”<sup>29</sup>. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>30</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (simple random sampling). Dalam teknik ini pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswa yang terdaftar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 22 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah Siswa yang terdaftar dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siswa SMK 22 Jakarta yang mengambil jurusan Akuntansi
2. Siswa SMK 22 Jakarta yang duduk di kelas 2

Sampel dipilih dengan menggunakan *total sampling*, yaitu pengambilan sampel seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK 22 Jakarta Jurusan Akuntansi. Sedangkan untuk populasi terjangkaunya adalah Siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMK 22 Jakarta yang berjumlah 77 siswa yang terbagi dalam 2 kelas yakni kelas Akuntansi 1 dan Akuntansi 2 dengan distribusi sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. (Bandung : Alfabeta, 2007). h. 61

<sup>30</sup> Ibid., h. 62

**Tabel III. 1: Distribusi populasi Penelitian**

KELAS		Populasi
XI	Akuntansi 1	39
	Akuntansi 2	39

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Sampel diambil dari populasi terjangkau yang terdiri dari 78 orang. Penentuan jumlah sampel sesuai tabel Isaac dan Michael dengan taraf signifikansi 95% (kesalahan 5%) sehingga diperoleh sebanyak 66 siswa sebagai sampel penelitian.

**Tabel III. 2. Pengambilan Sampel Tiap Kelas**

KELAS		Jumlah sample yg diambil tiap kelas	
A	Akuntansi 1	$\frac{39}{78} \times 65 = 32.6$	33
	Akuntansi 2	$\frac{39}{78} \times 65 = 32.6$	33

### E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mengukur variabel X (pola asuh orang tua) dan variabel Y (*Social Intelligence*) adalah data primer atau merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

## **1. Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)**

### **a. Definisi Konseptual**

Pola asuh orang tua merupakan segala pola interaksi yang dimiliki anak untuk tumbuh dan berkembang dengan arahan dan panduan yang diberikan oleh orang tua untuk dapat tercermin dalam pola tingkah laku dan pola interaksi anak.

### **b. Definisi Operasional**

Pola asuh orang tua dapat diukur menggunakan angket (questioner) yang berisikan pernyataan untuk mengetahui tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka dan bagaimana orang tua mengasuh anaknya dirumah. Pola asuh mana yang diterapkan oleh orang tua pada masing-masing anak manakah yang akan membuat anaknya dapat cerdas secara sosial. Indikator dari pola asuh orang tua, yaitu bagaimana orang tua mendidik, membimbing, memberi aturan dan melakukan pendisiplinan terhadap anak.

### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran dan soal yang akan diberikan kepada responden. Untuk variabel X yaitu Pola Asuh Orang Tua yang diuraikan menurut beberapa teori yang diungkap oleh para ahli. Berikut kisi-kisi instrument dari pola asuh orang tua:

**Tabel III.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item (Uji Coba)		Nomor Item (Valid)	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Mendidik	a. Menanamkan kebiasaan baik	5,6,12	35	5,6,11	-
		b. Memberi teladan perbuatan yang baik dan benar	18,21,32	15	12, 16, 19, 26	13
		c. Mengajarkan perbuatan yang baik dan benar	7,11	-	7	-
2	Membimbing	a. Memberi petunjuk kepada anak	9, 10, 16, 23, 27, 31,	34	9, 10, 14, 21, 23, 25, 28	34
		b. Membina anak menjadi lebih baik	4, 19, 20, 30, 37	-	4, 17, 18, 24, 30	-
		c. Berbicara dari hati ke hati	24, 33, 36	-	27, 29	-
3	Memberi Aturan	a. Menetapkan peraturan kepada anak	8, 22,	13,14 , 26	8, 12, 20	13
4	Pendisiplinan	a. Memberlakukan sikap disiplin kepada anak	25, 28	1, 39	1, 22, 31	1, 39
		b. Pemberian hukuman	17, 29,	38	15	-
		c. Pemberian tindakan tegas	40	2, 3,	2, 3, 32	2, 3

Jumlah keseluruhan dari pernyataan penelitian adalah 40 item. Jawaban dari pernyataan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala *Likert* dengan lima kategori jawaban, yaitu ungkapan Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak Pernah. Skor penilaian yang digunakan mengukur variabel dalam penelitian ini adalah 5-1 untuk butir pernyataan positif, dan 1-5 untuk butir pernyataan negatif. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. (Sugiyono, 2004: 86).

**Tabel III. 4. Pilihan Jawaban Instrumen**

<b>Jawaban</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
<b>Selalu</b>	<b>5</b>	<b>1</b>
<b>Sering</b>	<b>4</b>	<b>2</b>
<b>Kadang-kadang</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>Jarang</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>Tidak Pernah</b>	<b>1</b>	<b>5</b>

**a. Kalibrasi Instrumen**

Proses pengembangan instrumen Pola Asuh Orang Tua dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* sebanyak 40 butir pernyataan yang didasarkan pada indikator variabel Pola Asuh Orang Tua yang telah dijelaskan diatas. Setelah instrumen disetujui oleh dosen pembimbing, selanjutnya instrumen diujicoba kepada 30 responden. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba instrumen.

### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum (X_i^2)(X_t^2)}}$$

Dimana :

$r_{it}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$X_i$  = Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $X_i$

$X_t$  = Jumlah kuadrat skor dari  $X_t$

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{it}$  tabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika  $r_{it}$  hitung  $>$   $r_{it}$  tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r_{it}$  hitung  $\leq$   $r_{it}$  tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau drop.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 40 butir pernyataan, dengan  $r_{tabel} = 0,361$  diperoleh 32 butir pernyataan valid dan 8 butir tidak valid atau drop. Kemudian butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid (drop) tidak digunakan.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Setelah didapat butir pernyataan yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus koefisien alpha ( $\alpha$ ) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$r_{ii}$  = Realibilitas instrumen

$n$  = Banyaknya butir pernyataan yang valid

$\sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = Varians total

Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 32 butir pernyataan valid, diperoleh nilai  $r_{ii} = 0,913$  Dengan nilai reliabilitas 0,913 maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

## 2. *Social Intelligence* (Variabel Y)

### a. Definisi Konseptual

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan antara individu untuk bertindak bijaksana dalam hubungan manusia dan bagaimana mereka akan bereaksi terhadap berbagai situasi sosial yang berbeda.



## b. Definisi Operasional

Di ukur menggunakan angket (kuestioner) yang berisikan pernyataan untuk mengetahui individu tersebut memiliki *Social Intelligence* atau tidak. Yang akan diukur adalah *Social Sensitivity* yang berarti bagaimana seseorang dapat memahami orang dan keadaan sekitarnya, *Social Insight* yang berarti bagaimana seseorang menyelesaikan masalah sosial dan *Social Communication* yang berarti bagaimana seseorang dapat membangun, menciptakan dan menjaga relasi sosial.

## c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran dan soal yang akan diberikan kepada responden. Untuk variabel Y yaitu *Social Intelligence* (Kecerdasan Sosial) yang diuraikan menurut beberapa teori yang diungkap oleh para ahli. Berikut kisi-kisi instrument dari kecerdasan sosial atau *Social Intelligence*:

**Tabel III.5**  
**Kisi-kisi Instrumen *Social Intelligence***

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item (Uji Coba)		Nomor Item (Valid)	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	<i>Social Sensitivity</i>	a. Merasakan respon orang lain	9, 10, 21, 22	-	9, 19, 20	-
		b. Mengamati respon orang lain	12, 13, 24	30	11	26

		c. Memahami orang lain	6, 14, 20, 23	1	6, 12, 18, 21	1
2	<i>Social Insight</i>	a. Mencari pemecahan masalah yang efektif	8, 19, 28	29	8, 17	25
		b. Mencari solusi agar tetap terjaga relasi sosial	18, 25,	26, 27	16, 22	23, 24
3	<i>Social Communication</i>	a. Menguasai komunikasi sosial	4	2	4	2
		b. Mampu menciptakan relasi sosial	7, 11	-	7, 10	-
		c. Mampu membangun relasi sosial	5, 17	3	5, 15	3
		d. Mampu mempertahankan relasi yang telah dibangun	15, 16, 9	-	13, 14, 9	-

Jumlah keseluruhan dari pernyataan penelitian adalah 30 item. Jawaban dari pernyataan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala Likert dengan lima kategori jawaban, yaitu ungkapan Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak Pernah. Skor penilaian yang digunakan mengukur variabel dalam penelitian ini adalah 5-1 untuk butir pernyataan positif, dan 1-5 untuk butir pernyataan negatif.

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. (Sugiyono, 2004: 86).

**Tabel III. 6. Pilihan Jawaban Instrumen**

<b>Jawaban</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
<b>Selalu</b>	<b>5</b>	<b>1</b>
<b>Sering</b>	<b>4</b>	<b>2</b>
<b>Kadang-kadang</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>Jarang</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>Tidak Pernah</b>	<b>1</b>	<b>5</b>

#### **a. Kalibrasi Instrumen**

Proses pengembangan instrumen *Social Intelligence* dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* sebanyak 30 butir pernyataan yang didasarkan pada indikator variable Kecerdasan Sosial yang telah dijelaskan diatas. Setelah instrumen disetujui oleh dosen pembimbing, selanjutnya instrumen diujicoba kepada 30 responden. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba instrumen.

#### **1. Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya

diukur". Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum (X_i^2)(X_t^2)}}$$

Dimana :

$r_{it}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$X_i$  = Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $X_i$

$X_t$  = Jumlah kuadrat skor dari  $X_t$

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{it}$  tabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika  $r_{it}$  hitung >  $r_{it}$  tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r_{it}$  hitung  $\leq$   $r_{it}$  tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau drop.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 30 butir pernyataan, dengan  $r_{tabel} = 0,361$  diperoleh 26 butir pernyataan valid dan 4 butir tidak valid atau drop. Kemudian butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid (drop) tidak digunakan.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Setelah didapat butir pernyataan yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus koefisien alpha ( $\alpha$ ) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$r_{ii}$  = Realibilitas instrumen

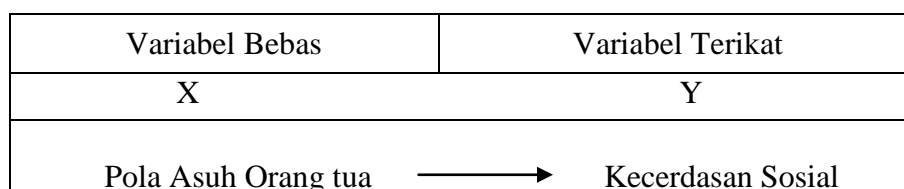
$n$  = Banyaknya butir pernyataan yang valid

$\sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = Varians total

Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 26 butir pernyataan valid, diperoleh nilai  $r_{ii} = 0,879$  Dengan nilai reliabilitas 0,879 maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (Pola Asuh Orang Tua) dengan variabel Y (Kecerdasan Sosial). Maka gambaran konstelasi yang menyatakan hubungan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X : Variabel bebas/independen, yaitu Pola Asuh Orang Tua

Y : Variabel terikat/dependen, yaitu Kecerdasan Sosial

→ : Arah hubungan

Gambaran hubungan antar variabel di atas menunjukkan bahwa Pola Asuh Orang tua mempengaruhi Kecerdasan Sosial.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, dilakukan dengan cara uji regresi dan korelasi.

Langkah-langkah perhitungan tersebut adalah :

### 1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana untuk menyatakan bentuk hubungan fungsional antara kedua variabel (variabel X dan variabel Y) dengan menggunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b(X)$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = nilai variabel terikat yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel bebas

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Sebelum data yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, terlebih dahulu data tersebut diuji untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Dimana :

$L_o$  : L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$  : Peluang angka baku

$S(Z_i)$  : Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

$H_o$  = Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_i$  = Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusikan normal

Kriteria pengujian:

Jika  $L_{tabel} > L_{hitung}$  maka  $H_o$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

### b. Uji Kolinieritas Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi merupakan bentuk linear atau tidak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

Hipotesis Statistik:

$H_0$  = Bentuk regresi linier

$H_1$  = Bentuk regresi tidak linier

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi linier

Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka regresi tidak linier

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan). Perhitungan  $F_{hitung}$  pada uji keberartian regresi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$$

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta \leq 0$ , regresi tidak berarti

$H_1 : \beta > 0$ , regresi berarti

Kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti regresi tidak signifikan

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang berarti regresi signifikan

Rumus perhitungan keberartian dan linieritas regresi dapat dilihat pada tabel ANAVA.

#### b. Uji Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini, uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara Pola Asuh Orang Tua (variabel bebas/X)



dengan Kecerdasan Sosial (variabel terikat/Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi X terhadap Y

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor item dengan skor total  $r_{xy}$

Hipotesis statistik:

Ho :  $p = 0$ , berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y

Hi :  $p > 0$ , berarti terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y

Kriteria Pengujian:

Ho diterima, jika  $r_{xy} = 0$

Ho ditolak, jika  $r_{xy} > 0$

Kesimpulan:

Jika  $r_{xy} > 0$  maka Ho ditolak dan Hi diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y.

### c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Untuk melihat keberartian hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t yaitu:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t_{\text{hitung}}$  : Skor signifikansi koefisien korelasi

$r$  : Koefisien korelasi product moment

$n$  : Banyaknya sampel

Hipotesis statistik :

$H_0$  :  $\beta \leq 0$ , tidak terdapat hubungan yang signifikan

$H_1$  :  $\beta > 0$ , terdapat hubungan yang signifikan

Kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  bila  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$

Tolak  $H_0$  bila  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$

Jika  $H_0$  ditolak, maka koefisien korelasi signifikan, sehingga disimpulkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. Akan tetapi bila  $H_0$  diterima maka tidak terdapat hubungan yang signifikan dari kedua variabel tersebut.

#### d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Dimana :

KD : Koefisien determinasi

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi *product moment*